

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartun konsep dalam kegiatan wawancara dan diskusi kelas mengenai konsep-konsep pada sistem saraf dapat memperbaiki miskonsepsi siswa SMA kelas XI IPA 3 di SMAN 2 Cimahi pada pembelajaran mengenai konsep sistem saraf.

Secara keseluruhan miskonsepsi pada siswa SMA kelas XI IPA 3 di SMAN 2 Cimahi dalam belajar sistem saraf sebesar 31.02%, siswa yang sudah paham 35%, sedangkan siswa yang tidak paham adalah 34.26%. Jumlah siswa yang diberi label sebagai siswa yang mengalami miskonsepsi ialah 14 orang dari total 34 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan kartun konsep pada kegiatan wawancara dan diskusi kelas, terbukti dapat mendiagnosa dan menjangring miskonsepsi yang dialami oleh siswa pada bahasan mengenai sistem saraf. Bahasan yang paling banyak dialami miskonsepsi oleh siswa pada konsep sistem saraf ialah mengenai tempat, tahapan tertentu dan mekanisme penjalaran impuls, struktur neuron dan fungsi dari medulla oblongata. Secara umum miskonsepsi yang terjadi pada siswa berasal dari pemahaman siswa sendiri dan berasal dari lingkungan siswa.

Miskonsepsi yang terjadi pada siswa bersumber dari siswa sendiri, hal ini bisa terjadi karena ketidaklengkapan informasi yang diterima, kesalahan dalam

memahami penjelasan dari guru, pemikiran intuitif siswa, penalaran yang salah dan minat belajar siswa yang rendah dan kesalahan siswa dalam memahami istilah-istilah dalam konsep biologi. Miskonsepsi juga bersumber dari lingkungan siswa yaitu dari teman sekelasnya.

Selain itu, berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan beberapa kali kegiatan wawancara tahap kedua dan satu kali kegiatan diskusi kelas dengan memperlihatkan kartun konsep pada siswa, telah terjadi pengurangan miskonsepsi yang dialami oleh siswa. Meskipun tidak total semua miskonsepsi yang dialami oleh siswa berkurang, kartun konsep berperan mengurangi miskonsepsi siswa dengan cara memberikan umpan balik yang dapat memunculkan konflik kognitif pada siswa dan merangsang siswa untuk melakukan refleksi dengan cara mengecek kembali kebenaran pemahamannya mengenai suatu konsep dan kemudian merevisi pemahamannya menjadi pemahaman yang sesuai dengan pendapat para ahli. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kartun konsep yang digunakan pada kegiatan wawancara tahap kedua dan diskusi kelas, memberikan umpan balik pada siswa. Umpan balik dari kartun konsep tersebut dapat merangsang siswa untuk memperbaiki miskonsepsi yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, siswa memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran dengan menggunakan kartun konsep. Siswa mengaku bahwa pembelajaran dengan menggunakan kartun konsep merupakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

B. Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui peran kartun konsep dalam mendiagnosa dan mengurangi miskonsepsi yang terjadi pada siswa, namun tidak semua miskonsepsi pada siswa dapat dikurangi secara keseluruhan, maka disarankan bagi peneliti lain untuk meneliti format kartun konsep dan metode pembelajaran dengan menggunakan kartun konsep yang lebih efektif dalam mengurangi atau bahkan sampai menghapus miskonsepsi pada siswa.
2. Penelitian dilakukan pada beberapa kelas atau sekolah, sehingga hasil dari penelitian ini dapat digeneralisasikan.
3. Untuk melihat efektifitas kartun konsep dalam mendiagnosa dan mengurangi miskonsepsi sebaiknya penelitian dilakukan dengan membandingkan metode pembelajaran dengan menggunakan kartun konsep dengan metode lain yang sama-sama bisa mengurangi miskonsepsi siswa.
4. Karena penelitian ini harus mewawancarai banyak siswa maka disarankan peneliti meminta bantuan beberapa pewawancara yang sebelumnya sudah diberikan pengarahan dan disamakan persepsinya. Sehingga direkomendasikan bahwa pewawancara harus lebih dari 1 orang.
5. Melakukan penelitian tentang miskonsepsi siswa pada konsep-konsep biologi lainnya dengan melakukan wawancara menggunakan kartun konsep.
6. Hasil belajar pada siswa perlu diukur, karena hal ini dapat menegaskan peran kartun konsep dalam mengurangi miskonsepsi siswa.

7. Kartun konsep yang ditampilkan pada siswa sebaiknya bervariasi meskipun konsep yang ditelitinya sama
8. Konsep yang diteliti mengenai sistem saraf lebih mengarah pada kontekstual sehari-hari pada siswa.

